

**KAJIAN LITERATUR, HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
TERHADAP PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING
REMAJA (PIK-R)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

TYA SUKMA LESTARI

J410160084

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN LITERATUR, HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
TERHADAP PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING
REMAJA (PIK-R)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

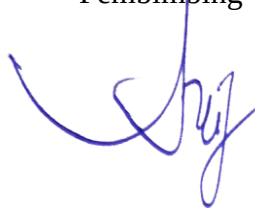
TYA SUKMA LESTARI

J410160084

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



IzzatulArifah.,S.KM.,M.PH

NIK. 1813

HALAMAN PENGESAHAN
KAJIAN LITERATUR, HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
TERHADAP PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING
REMAJA (PIK-R)

Oleh:

TYA SUKMA LESTARI

J410160084

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah
Surakarta Pada hari Sabtu, 1
Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

- | | |
|--|---------|
| 1. Izzatul Arifah, S.KM.,M.PH | (.....) |
| 2. Anisa Catur Wijayanti, S.KM.,M.Epid | (.....) |
| 3. Kusuma Estu Werdani, S.KM.,M.Kes | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 18 September
Penulis



TYA SUKMA LESTARI
J410160084

KAJIAN LITERATUR, HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R)

Abstrak

Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PIK-R terdiri dari beberapa faktor, antara lain mencakup pengetahuan dan sikap yang mempunyai pengaruh dan peran penting dalam keberlangsungan program PIK-R. Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan PIK-R. Strategi pencarian menggunakan database *google scholar*, *ResearchGate*, *Garuda* dan *sinta* dengan kata kunci pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan PIK-R. Kriteria inklusi dengan variabel terikat yaitu pemanfaatan PIK-R dan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap. Metode penelitian menggunakan *cross sectional* dengan artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2015-2020) dan berbahasa Indonesia dan Inggris. Hasil : Empat dari lima literature menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan PIK-R. Responden dengan pengetahuan tinggi cenderung memanfaatkan PIK-R. Hasil penelitian dari beberapa literature menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan PIK-R, bahwa sikap positif lebih banyak yang memanfaatkan PIK-R dari sikap negatif yang rendah dalam memanfaatkan PIK-R. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan PIK-R. Saran : Melakukan kerjasama, seminar, serta meningkatkan fasilitas dan menciptakan ruang nyaman dan aman bagi remaja dalam memanfaatkan PIK-R.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan PIK-R

Absrtact

The Youth Information and Counseling Center Program (PIK-R) is one of the efforts made by the government to overcome problems that occur in adolescents. The factors that influence the use of PIK-R consist of several factors, including knowledge and attitudes that have an important influence and role in the sustainability of the PIK-R program. The purpose of this research is to explain the relationship between knowledge and attitudes towards the use of PIK-R. The search strategy uses the google scholar database, ResearchGate, Garuda and Sinta with keywords knowledge and attitudes towards the use of PIK-R. The inclusion criteria with the dependent variable are the use of PIK-R and the independent variables are knowledge and attitudes. The research method used is cross sectional with articles published in the last 5 years (2015-2020) and in Indonesian and English. Results: Four of the five literatures indicate that knowledge has a relationship with the use of PIK-R. Respondents with high knowledge tend to take advantage of PIK-R. The results of research from some literature show that there is a relationship between attitudes and

the use of PIK-R, that more positive attitudes use PIK-R than low negative attitudes in utilizing PIK-R. It can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes towards the use of PIK-R. Suggestion: Collaboration, seminars, and improve facilities and create comfortable and safe spaces for teenagers to use PIK-R.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Utilization of PIK-R

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan sebuah fase dimana seseorang akan mengalami peralihan dan perubahan tahap baik dari segi emosi, tubuh, minat, perilaku juga masalah lainnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa (Nufus, 2015). Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2017 di Indonesia jumlah remaja berusia 10-24 tahun sudah mencapai 49,2% dari total penduduk Indonesia. Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual (BKKBN, 2012).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa masalah yang menonjol pada remaja adalah, masalah dampak seks dini, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, HIV dan AIDS serta penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) (BKKBN, 2012). Berdasarkan data hasil Survei Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2017 angka penyalahgunaan NAPZA menunjukkan bahwa 24% pelajar di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika, angka tersebut setara dengan 810.267 orang dari populasi kelompok remaja. Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat dan pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak 46.659 kasus. Sampai dengan tahun 2018 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 327.282 kasus. Proporsi terbesar kasus HIV

dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja (Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan tersebut banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (Irawan, 2016). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 masih rendah. Hal ini dibuktikan remaja yang mengetahui bahwa perempuan bisa hamil walaupun hanya satu kali berhubungan seksual hanya 35% pada remaja perempuan dan 31,2% pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun. Sedangkan hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% remaja laki-laki yang memiliki pengetahuan komprehesif mengenai HIV/AIDS (BKKBN, BPS, Kemenkes RI, 2017). Remaja membutuhkan sumber informasi yang benar dan tepat untuk meminimalkan risiko terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi.

Menanggapi permasalahan remaja tersebut salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja yaitu melalui program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). PIK Remaja adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe (Generasi Berencana), yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa. Data cakupan PIK Remaja di Indonesia berjumlah sekitar 2773 tersebar di 34 Provinsi (BKKBN, 2012). Data survei SDKI menyebutkan, diantara 12% wanita dan 6% pria yang mengetahui sumber informasi kesehatan reproduksi hanya dan 16% wanita dan 11% pria yang menyebutkan sumbernya berasal dari PIK R (BKKBN, BPS, Kemenkes RI, 2017). Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya remaja yang mengetahui dan memanfaatkan program PIK-R.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PIK-R terdiri dari beberapa faktor, antara lain mencakup pengetahuan dan sikap . Faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh dan peran penting dalam keberlangsungan program PIK-R. Adapun sampai saat ini masih jarang kajian literatur yang menganalisis penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi remaja dalam memanfaatkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Kajian literatur ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan PIK-R pada remaja dan bagaimana implikasinya terhadap pengambilan kebijakan program PIK-R terhadap keberlangsungan program dan kebutuhan penelitian dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan PIK-R.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) berdasarkan kajian terhadap literatur terpilih.

1.3 Manfaat

a. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan dan membimbing remaja khususnya dalam program peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan program PIK-R.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemauan remaja untuk berkunjung dengan menggunakan fasilitas PIK-R dan menciptakan ruang nyaman dan ramah

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi untuk pengembangan lebih lanjut yang sejenis.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

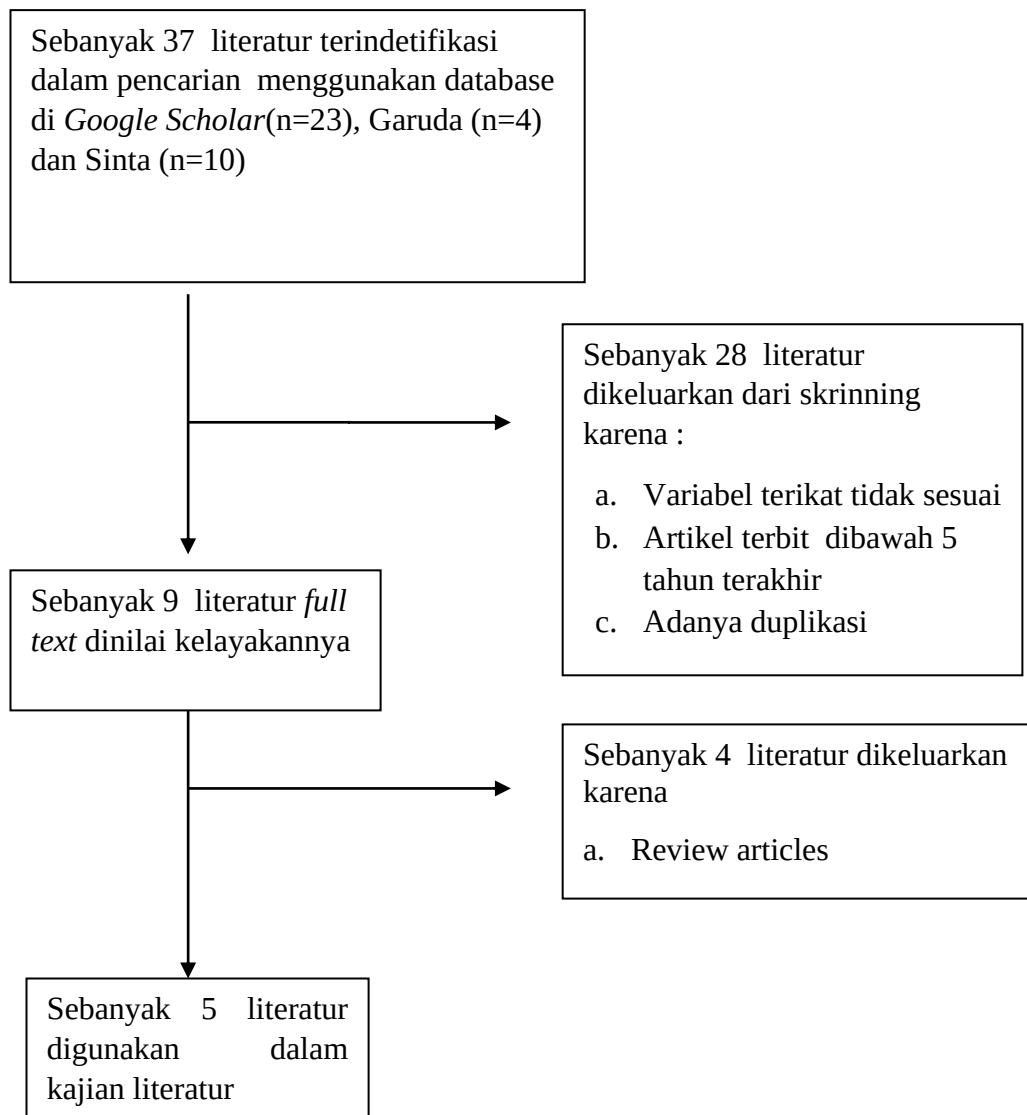
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yaitu pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang sesuai dengan topik yang sudah ditentukan.

2.2 Subjek & Objek Penelitian

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber database *google scholar*, Garuda dan *sinta*. Dengan kata kunci pencarian, yaitu pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan PIK-R atau *utilization of Youth Counseling And Information Center*. Adapun beberapa kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih artikel publikasi yaitu:

- a. Variabel terikat dari penelitian yang dilakukan yaitu pemanfaatan PIK-R.
- b. Variable bebas dari penelitian yang dilakukan yaitu pengetahuan dan sikap
- c. Metode penelitian menggunakan *cross sectional*.
- d. Artikel diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2015-2020)
- e. Artikel berbahasa Indonesia dan Inggris.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, didapatkan diagram alur seleksi artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Review Jurnal

Lima artikel yang didapatkan kemudian dibaca serta dianalisis secara deskriptif dengan membuat matriks untuk memetakan informasi data. Setelah matriks diisi kemudian dianalisis untuk melihat hal-hal yang menarik serta perbedaan dan persamaan setiap artikel, namun tidak semua artikel memiliki variabel bebas yang sama persis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik demografi penelitian hubungan berdasarkan pada jenis kelamin, dan umur. Karakteristik demografi sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Demografi

Karakteristik	Penulis				
	(Prameswari et al., 2019)	(Fadzilla et al., 2019)	(Atok et al., 2020)	(Wulandari S, 2015)	(Astriana, 2016)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	6	11 (14,7%)	-	Tidak tertulis	Tidak tertulis
Perempuan	30	64 (85,3%)	81	Tidak tertulis	Tidak tertulis
Usia					
15-18 tahun	36	75	73 (72,3%)	140	71
19-24 tahun	-	-	28 (27,7%)	-	-

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yang diteliti adalah responden perempuan dengan usia terbanyak 15-18 tahun.

Metode penelitian yang dikaji selanjutnya yaitu desain penelitian, teknik pemilihan sampel, populasi, sampel, variabel bebas, dan uji statistik yang digunakan. Metode penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Populasi, Sampel, Variabel dan Uji Statistik

Penulis Pertama/Tahun	Desain Penelitian, Teknik Sampling	Populasi	Sampel	Variabel Bebas	Uji Statistik
(Prameswari et al., 2019)	Cross sectional, Total sampling	Siswa yang menjadi anggota PIK-R kelas X dan XI	36 responden	Pengetahuan, Sikap	Univariat, Bivariat
(Fadzilla et al., 2019)	Cross sectional, Purposive	Siswa dan siswi yang menjadi	75 responden	Pengetahuan, Sikap	Univariat, Bivariat, Multivariat

	<i>sampling</i>	anggota PIK-R			
(Atok <i>et al.</i> , 2020)	<i>Cross sectional, Total sampling</i>	MahasiswiDII I Kebidanan	81 responden	Pengetahuan ,Sikap	Univariat,Bivariat, Multivariat
(Wulandari S.,2015)	<i>cross sectional, simple random sampling</i>	Siswa SMKN Tandun	140 responden	Pengetahuan,Sikap	Univariat,Bivariat, Multivariat
(Astriana, 2016)	<i>Cross sectional, Total sampling</i>	Siswa SMA Al-Makmur tahun 2015	71 responden	Pengetahuan	Univariat, Bivariat

Berdasarkan tabel 2 menggunakan metode penelitian *Cross sectional* dengan variabel terikatnya sama yaitu pemanfaatan PIK-R.

Analisis bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel. Variabel bebas pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat pemanfaatan PIK-R. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat

Penulis Pertama, Tahun	Pengetahuan	Sikap
(Prameswari <i>et al.</i> ,2019)	$p = 0,002 < 0,05$	$p = 0,002 < 0,05$
(Fadzilla <i>et al.</i> , 2019)	$p = 0,218 > 0,05$	$p = 0,466 > 0,05$
(Atok <i>et al.</i> , 2020)	$p = 0,030 < 0,05$	$p = 0,021 < 0,05$
(Wulandari S.,2015)	$p = 0,004 < 0,05$	$p = 0,002 < 0,05$
(Astriana., 2016)	$p = 0,000 < 0,05$	Bukan variabel penelitian ini

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil kajian terhadap beberapa pustaka mengenai pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan PIK-R. Variabel pengetahuan dan sikap merupakan variabel yang menjadi

faktor pemanfaatan PIK-R dengan nilai *p value* yang bervariasi dalam masing-masing penelitian.

Analisis multivariate yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil analisis Multivariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Multivariat

Penulis	Pengetahuan	Sikap	Variabel yang dianalisis
(Fadzilla <i>et al.</i> , 2019)	95% CI = 0,278 - 1,252 RP = 0,590	95% CI = 0,753 – 2,331 RP = 1,325	Pengetahuan, Sikap, Peran Pendidik Sebaya
(Atok <i>et al.</i> , 2020)	95% CI = 0,852- 13,782 OR = 3,426	95% CI = 0,548 – 9032 OR = 2,224	Pengetahuan, Sikap, Paparan Informasi, Fasilitas, Motivasi, Sosialisasi dan SDM
(Wulandari S.,2015)	95% CI = 1,07- 6,63 OR = 2,67	95% CI = 1,58- 8,50 OR = 3,67	Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan PMS dan HIV/AIDS

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa dari kelima penelitian itu yang dilakukan uji multivariat ada dua penelitian. Dari hasil uji multivariat pada kedua penelitian tersebut, variabel pengetahuan merupakan variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PIK-R. Nilai bervariasi yaitu 0,590 (Fadzilla *et al.*, 2019) 3,426 (Atok *et al.*, 2020) dan 2,67 (Wulandari, 2015). Satu lagi variabel yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan PIK-R adalah variabel sikap dengan nilai bervariasi yaitu 1,325 (Fadzilla *et al.*, 2019) 2,224 (Atok *et al.*, 2020) dan 3,67 (Wulandari S., 2015).

3.2 Pembahasan

a. Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan PIK-R

Hasil penelitian dari lima artikel dalam kajian literature ini yang menggunakan variabel pengetahuan ada lima artikel. Dari lima artikel tersebut terdapat empat artikel ((Prameswari, 2019) (Atok *et al*, 2020), (Wulandari S., 2015) dan (Astriana, 2016)) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan PIK-R.

Pada penelitian Prameswari (2019) didapatkan $p\text{-value} = 0,002$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan PIK-R. Hampir seluruh responden, yaitu sebanyak 34 siswa atau 94,4% responden memiliki pengetahuan yang baik dan sudah memanfaatkan PIK-R di sekolah. Sebagian besar remaja SMA Negeri 4 Karimun memiliki pengetahuan yang baik tentang PIK-R, karena seluruh anggota PIK-R di SMA Negeri 4 Karimun menjadi bagian anggota PIK-R. Sedangkan 2 orang atau 5,6% responden lainnya memiliki pengetahuan kurang dan belum memanfaatkan PIK-R. Kegiatan pemanfaatan PIK-R di SMA N 4 Karimun secara insentif dilakukan dalam satu kali seminggu, dimana dalam pertemuan tersebut para anggota PIK-R mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan tentang informasi kesehatan remaja guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan remaja.

Atok *et al.*, (2020) dengan nilai $p\text{-value} = 0,030$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang berpengetahuan tinggi dengan berpengetahuan rendah terhadap pemanfaatan PIK-R. Penelitian tersebut telah dianalisis multivariat dengan nilai OR = 3,426 dan 95% CI = 0,852-13,782, namun pada artikel disebutkan bahwa variabel pengetahuan merupakan variabel *counfounding* ketika dianalisis dengan variabel motivasi, paparan informasi,

fasilitas sosialisasi, dan SDM. Meskipun merupakan variabel *counfounding*, variabel pengetahuan memiliki kekuatan hubungan yang kuat dengan nilai $OR = 3,426$ artinya variabel yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai peluang 3,426 kali memanfaatkan PIK-R. Adapun bentuk pemanfaatan PIK-R pelayanan PIK-R di STIKES Maranatha Kupang berupa layanan konseling dan pemberian informasi kesehatan reproduksi.

Penelitian Wulandari (2015) menunjukkan responden yang memanfaatkan PIK-R memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak sebesar 27,4% dibanding responden dengan pengetahuan rendah. Ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$ yang dapat diartikan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemanfaatan PIK-R. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan PIK-R dengan nilai $OR = 2,67$ dan 95% CI 1,07-6,63, dapat diartikan variabel pengetahuan mempunyai peluang 2,67 kali dalam memanfaatkan PIK-R. Dimana variabel yang ikut dianalisis yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan PMS dan HIV/AIDS terhadap pemanfaatan PIK-R serta melibatkan variabel luar (paparan informasi). Setengah remaja yang masih mempunyai pengetahuan rendah, dan perilaku pencegahan PMS dan HIV/AIDS buruk sebanyak tiga perempat dari total responden, dan adanya faktor lain yaitu teman sebaya dan masih adanya responden yang tidak terpapar informasi mengenai PIK-R.

Astria (2016) dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan PIK-R. Dari 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 44 orang (84,6 %) tidak memanfaatkan pelayanan PIK-R dan 8 orang (15,4 %) memanfaatkan pelayanan PIK-R. Dari 19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 6 orang (31,6 %) tidak memanfaatkan pelayanan PIK-R dan 13 orang (68,4 %)

memanfaatkan pelayanan PIK-R. Adapun pelayanan PIK-R di MA Al-Makmur berupa konseling tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan pada penelitian Fadzilla *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan PIK-R ditunjukkan dengan nilai $p = 0,218$. Hasil analisis multivariat dengan 95% CI = 0,278 -1,252 nilai RP = 0,590 yang artinya tidak ada pengaruh dan variabel pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor pelindung. Siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik (73,9%) sebagian besar memiliki perilaku pemanfaatan PIK-R tinggi dan sebagian kecil siswa yang memiliki perilaku pemanfaatan PIK-R yang rendah (26,1%). PIK-R di SMA N 1 Sanden merupakan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kemungkinan tingginya pemanfaatan PIK-R disebabkan oleh ketakutan siswa akan mendapat nilai rendah pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Menurut Sukanto (2000), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan dan informasi. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Adapun seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Termasuk di dalamnya perlu adanya pelatihan bagi petugas yang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Keaktifan peran pendidik sebaya merupakan salah satu sarana informasi yang efektif untuk remaja guna untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan atau Puskesmas setempat agar dapat menambah wawasan seputar kesehatan reproduksi remaja, sehingga nantinya siswa anggota PIK-R diharapkan mampu menjadi konselor atau pun pendidik sebaya yang dapat

memberikan penyuluhan kepada siswa bukan anggota PIK-R. Serta mengadakan seminar atau pelatihan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan bagi remaja.

b. Hubungan sikap dengan pemanfaatan PIK-R

Hasil penelitian dari lima artikel dalam kajian literature ini yang menggunakan variabel sikap ada empat artikel ((Prameswari *et al.*, 2019), (Fadzilla *et al.*, 2019), (Atok *et al.*, 2020) dan (Wulandari, 2015)). Pada penelitian Prameswari *et al.*, (2019) didapatkan $p\text{-value} = 0,002$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan pemanfaatan PIK-R menunjukkan bahwa dari 36 responden, ada 34 orang siswa atau 94,4% responden yang memiliki sikap positif dan sudah memanfaatkan PIK-R. Sedangkan 2 orang siswa atau 5,6% responden lainnya tidak memiliki sikap yang positif dan memanfaatkan PIK-R.

Atok *et al.*, (2020) dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ menunjukkan bahwa dari 36 responden, ada 34 orang siswa atau 94,4% responden yang memiliki sikap positif dan sudah memanfaatkan PIK-R. Sedangkan 2 orang siswa atau 5,6% responden lainnya tidak memiliki sikap yang positif dan memanfaatkan PIK-R. Hasil analisis multivariat menunjukan variabel sikap berhubungan dengan pemanfaatan PIK-R dengan nilai $OR = 2,224$ dan $95\% CI = 0,548 - 9032$, pada artikel disebutkan bahwa variabel sikap merupakan variabel *counfounding* ketika dianalisis dengan variabel motivasi, paparan informasi, fasilitas sosialisasi, dan SDM. Meskipun merupakan variabel *counfounding*, variabel sikap memiliki kekuatan hubungan yang kuat dengan variabel sikap. Artinya variabel sikap mempunyai peluang 2,224 kali memanfaatkan PIK-R.

Penelitian Wulandari (2015) menunjukkan responden yang memanfaatkan PIK-R dengan sikap positif lebih banyak sebesar 24,6% dibandingkan dengan responden yang bersikap negative. Dengan nilai $p\text{-value}= 0,02$ nilai RP sebesar yang dapat diartikan terdapat hubungan antara sikap terhadap pemanfaatan PIK-R. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel sikap berhubungan dengan pemanfaatan PIK-R dengan nilai OR = 3,67 dan 95% CI = 1,58-8,50, artinya responden yang memiliki sikap positif berpeluang 3,67 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan PIK-R dibandingkan responden yang mempunyai sikap negatif. Dimana variabel yang ikut dianalisis yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan PMS dan HIV/AIDS terhadap pemanfaatan PIK-R serta melibatkan variabel luar (paparan informasi). Persentase responden yang memanfaatkan PIK-R dengan sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif terbukti bahwa remaja yang mempunyai sikap positif maka mereka akan memanfaatkan PIK-R.

Sedangkan penelitian Fadzilla *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan PIK-R ditunjukan dengan nilai p 0,466 dan telah dianalisis multivariate dengan nilai RP= 1,325. Artinya tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemanfaatan PIK-R dan responden yang memiliki sikap negatif beresiko 1,325 kali memilikin pemanfaatan PIK-R rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari beberapa literature menunjukkan bahwa sikap positif lebih banyak yang memanfaatkan PIK-R dari sikap negatif yang rendah dalam memanfaatkan PIK-R. Hal ini sesuai dengan tingkat pengetahuan remaja yang sebagian besar baik.

Sikap merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpresepsi. Sikap juga relatif

akan menetap lebih lama daripada emosi dan pikiran (Notoatmodjo, 2010). Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2003). Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO (2004) & McPherson (2005) mengatakan bahwa hambatan remaja memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi karena kurangnya fasilitas. Sikap yang baik belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan suatu tindakan perlu faktor lain yaitu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana sebagai mediator agar sikap dapat meningkat menjadi tindakan (Kristina, 2017).

Berdasarkan penelitian Wulandari (2015) bahwa PIK-R dirasakan oleh remaja bukan menjadi sumber informasi dan tempat konseling yang nyaman dan aman saat ini, karena kurangnya fasilitas yang nyaman, privasi kurang terjaga dan petugas yang kurang ramah. Adapun upaya untuk meningkatkan fasilitas atau sarana yaitu dengan menyediakan fasilitas dan memperhatikan prinsip-prinsip bagaimana menarik dan melayani remaja dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Meningkatkan kemauan remaja untuk berkunjung dengan menggunakan fasilitas PIK-R dan menciptakan ruang nyaman dan ramah serta perlu menyakinkan bahwa program layanan konseling di PIK-R membantu remaja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Sehingga remaja merasa nyaman dan aman dalam memanfaatkan PIK-R.

Hasil analisis berdasarkan demografi, proporsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Menurut Ningrum (2014) perempuan memiliki permasalahan kesehatan reproduksi yang lebih kompleks dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini bisa dilihat dari bentuk alat reproduksi antara laki-laki dan perempuan,

proses reproduksi perempuan memiliki resiko yang lebih tinggi, ketidaksetaraan gender yang dapat merugikan perempuan, dan perempuan yang sangat rentan terhadap penyakit menular seksual. Sehingga kemungkinan cenderung lebih banyak perempuan yang memanfaatkan program PIK-R dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan kelima literature tersebut terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitiannya. Persamaan pada kelima literature tersebut yaitu pada desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Adapun perbedaan pada kelima literature yaitu pada penelitian Astriana (2016) tidak dituliskan bagaimana bentuk pemanfaatan PIK-R pada penelitiannya. Prameswari *et al.*, (2019) jumlah sampel yang digunakan hanya berjumlah 36 sampel tidak sebanyak dibandingkan dengan penelitian yang lain. Atok *et al* (2020) yaitu populasi penelitian merupakan mahasiswa dibandingkan dengan penelitian lain menggunakan siswa sebagai populasi pada penelitiannya. Pada tabel karakteristik demografi terdapat dua penelitian yang tidak menuliskan jenis kelamin yaitu Wulandari (2015) dan Astriana (2016)

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan literature diatas, empat dari lima penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan terhadap pemanfaatan PIK-R. Sedangkan satu literature (Fadzilla *et al.*, (2019)) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan PIK-R, tingginya pemanfaatan PIK-R disebabkan oleh ketakutan siswa akan mendapat nilai jelek pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan tiga dari empat literatur penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel sikap terhadap pemanfaatan PIK-

R.Sedangkan satu literature (Fadzilla *et al.*, (2019) menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan PIK-R.

4.2 Saran

Melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan atau Puskesmas setempat agar dapat menambah wawasan seputar kesehatan reproduksi remaja, sehingga nantinya siswa anggota PIK-R diharapkan mampu menjadi konselor atau pun pendidik sebaya yang dapat memberikan penyuluhan kepada siswa bukan anggota PIK-R.Serta mengadakan seminar atau pelatihan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan bagi remaja.

Meningkatkan kemauan remaja untuk berkunjung dengan menggunakan fasilitas PIK-R dan menciptakan ruang nyaman dan ramah serta perlu menyakinkan bahwa program layanan konseling di PIK-R membantu remaja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi khususnya mengenai kesehatan reproduksi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sebagai pengambilan kebijakan dan membimbing remaja khususnya dalam program peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan program PIK-R.Serta penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dalam jumlah pengambilan sampel karena berdasarkan penelitian sebelumnya sampel yang digunakan masih sedikit sehingga *power* dalam penelitian tersebut masih kurang.

PERSANTUNAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Izzatul Arifah, S.KM.,M.PH selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan motivasi kepada peneliti. Selain itu, ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara dan sahabat-sahabat yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menulis.

Daftar Pustaka

- Astriana. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pusat Informasi Dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Pik-Krr) Di Madrasah Aliyah Al-Makmur Kecamatan Wonosobo Kab Tanggamus. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 23-26
- Astuti, D.A., Qurniasih, N., & Khoerunisa, F. (2016). The Relationship Between Peer Educators' Skills And The Utilization Of Youth Counseling And Information Center At State Senior High School 5 Of Yogyakarta. 161-165
- Atok Yosefa S., Bhoko Mardiana S.. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-M) Pada Mahasiswi Prodi D Iii Kebidanan Stikes Maranatha Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal Volume 4 No 1 Januari 2020*. 4, 1-5.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 1-606.
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi danKonseling Remaja dan Mahasiswa (PIKR/M)*. Jakarta: BKKBN.
- Fadzilla, V., & Djannah, NurS. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja Di SMA N 1 Sanden. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689
- Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. IV, No. 1.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta
- Kristina, Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Jayapura*. *Jurnal Biologi Papua*, 9(2), 63-73.
- McPherson, R.A. (2011). *Henry's Clinical and Management by Laboratory Methods*. Edisi 22
- Ningrum, N.P. (2014). Hubungan Sikap Terhadap Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja Di SMA N 2 Wates. 1328
- Nufus. (2015). Implementasi Program Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-M) Bkkbn Di Kota Palangka Raya. *Jurnal: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta,

- Prameswari Y., Triana Beril. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R) Pada Remaja. *Jurnal Psikologi* 4(2), 1-11.
- Sukanto. (2000) . *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku* . Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Edisi 2
- Wulandari, S. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Maternity and Neonatal Volume 2 No 1*